

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP FIXED INCOME FUND II



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

Kebijakan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek:

	Minimum	Maksimum
Efek Bersifat Utang	85.00%	100.00%
Instrumen Pasar Uang	00.00%	15.00%

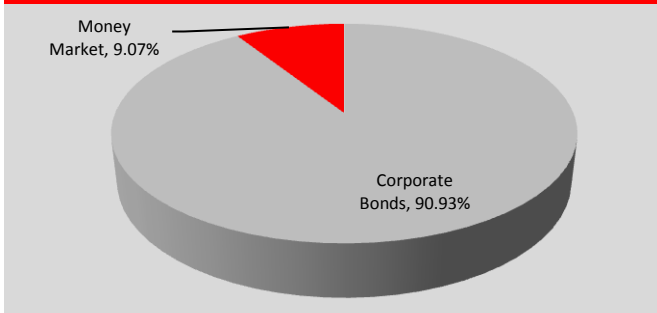
Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	18 Desember 2012
Tanggal Penawaran Perdana:	26 Desember 2012
Tolok Ukur:	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian:	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali:	
- Sampai dengan 1 tahun	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 1 tahun	0%

Nilai Aktiva Bersih (per 30 September 2014)

NAB total (Rp):	55,253,749,124.51
NAB/unit (Rp):	1,100.9328
Jumlah Unit Penyertaan:	50.188.119,9930

Alokasi Aset



Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Fixed Income Fund II	0.58%	1.82%	3.81%	7.35%	10.09%
IFIFI	-0.16%	1.03%	1.82%	5.24%	0.12%
IGBI	0.03%	1.20%	1.90%	4.26%	-2.60%
IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index)					
IGBI (Infovesta Government Bond Index)					

Lima Besar Efek Dalam Portofolio

Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012 Seri A
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009
Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009
Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011
Obligasi I Bank Maluku Tahun 2011 Seri B

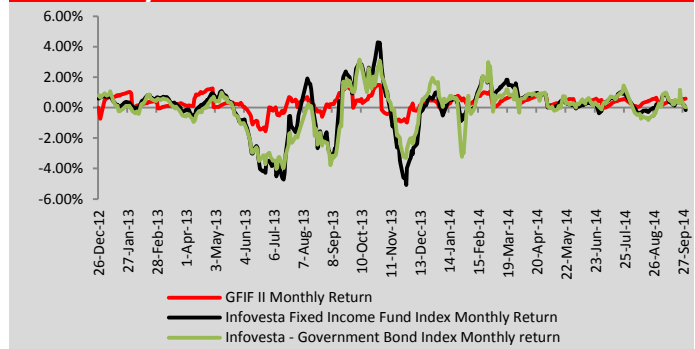
PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 mail : customer.service@gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Inflasi bulan September 2014 tercatat 0,27% (prediksi 0,50%), YTD sebesar 3,71% dan YOY sebesar 4,53% (prediksi 4,60%). Neraca Perdagangan Agustus 2014 tercatat defisit US\$ 318 juta (prediksi surplus US\$ 120 juta) dengan ekspor Agustus sebesar US\$ 14,48 Milyar atau naik 2,48% dibanding Juli 2014, dan naik 10,63% bila dibandingkan Agustus 2013. Impor Agustus sebesar US\$ 14,79 Milyar atau naik 5,05% dibanding Juli 2014, dan naik 13,69% dibandingkan Agustus 2013. Pemicu defisit berasal dari kenaikan import non-migas sebesar 15% (didominasi barang mesin & alat mekanik) disaat import migas malah turun 18,54%. BI Rate masih bertahan di level 7,5% & kurs Rupiah sepanjang September melemah 4,22% dan ditutup di Rp. 12.212,-/US\$. Pelemahan Rupiah terimbas dari faktor eksternal penguatan US\$ terhadap seluruh mata uang global. Kepemilikan investor asing dalam SUN *outstanding tradable* senilai Rp 447,37 triliun per akhir September atau mencapai 37% dari total SUN, atau *net buy* 13,17 Triliun dibandingkan akhir Agustus 2014. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar Rp 423.18 Triliun atau naik Rp 7,54 Triliun dibandingkan akhir Agustus 2014. Pada Kuartal III Pemerintah hanya menyerap Rp. 95,665 Triliun (99,65%) dari target lelang obligasi domestik kuartal III sebesar Rp. 96 Triliun. Lelang terakhir pada 30 September 2014 tidak banyak diserap Pemerintah dikarenakan permintaan Yield yang tinggi. Sepanjang tahun ini hasil lelang sudah terserap Rp. 380,49 Triliun & Pemerintah menyisakan Rp 49,30 Triliun (untuk kuartal IV) dari total target lelang 2014 sebesar 429,78 Triliun. Diperkirakan target tersebut akan terpenuhi hingga akhir tahun, apalagi dengan penerbitan ORI 11 sebesar Rp. 20 Triliun.

Yield obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun ditutup di level 2,52% atau naik 17 Bps dibanding akhir Agustus 2014 sebesar 2,35%. Data makro AS masih menunjukkan tren positif. *Initial Jobless Claims* semakin menurun ke level dibawah 295 ribu. *Unemployment rate* turun menjadi 5,90% (sebelumnya 6,10%). *Non Farm Payrolls* meningkat ke 248 ribu (sebelumnya 180 ribu). Pelaku Pasar memperkirakan *The Fed* akan lebih cepat menaikkan suku bunga acuan setelah tingkat pengangguran bertahan lama di level rendah. Sehingga mata uang US\$ masih menguat dalam waktu lama. Di Eurozone, ECB mempertahankan suku bunga rendah 0,05% merespon tingkat inflasi rendah yang mengecewakan, serta hasil stimulus (QE) terhadap perbankan Eropa yang masih dibawah harapan.

Sedangkan di domestik, *Yield* SUN acuan 10 tahun akhir September ditutup 8,46% atau melemah 30 Bps (*MOM*). *Yield* acuan 20 tahun pada 8,94%, melemah 24 Bps (*MOM*). *Yield* acuan 15 tahun ditutup 8,87%, melemah 34 Bps (*MOM*). *Yield* acuan 5 tahun ditutup 8,18%, melemah 26 Bps (*MOM*). Pelemahan ini adalah yang terdalam sejak Februari 2014 dikarenakan pelemahan Rupiah, data makro yang masih rentan, & faktor politik yaitu Koalisi Merah Putih yang menyapu bersih pimpinan DPR (& kemungkinan MPR). Pelaku Pasar akan menanti susunan kabinet Pemerintahan Jokowi-JK & rencana pengajuan RAPBN 2015 serta kejelasan besaran kenaikan harga BBM bersubsidi.

Kinerja GAP FIF II bulan September 2014 mengalami kenaikan 0,58% (*MOM*), + 6,48% (YTD), dan +7,35% (YOY). Kinerja GAP FIF II relatif lebih baik terhadap Benchmark:

- IRDPT (Infovesta – Index Reksa Dana Pendapatan Tetap) pada level 2.887,79. Atau -0,16% (*MOM*) dan +5,24% (YOY)
- IGBI (Infovesta Government Bond Index) pada level 5.683,22. Atau +0,03% (*MOM*) dan +4,26% (YOY)
- ICBI (Infovesta Corporate Bond Index) pada level 2.333,37. Atau +0,61% (*MOM*) dan +5,72% (YOY).

Alokasi portofolio didominasi obligasi korporasi dengan tenor pendek hingga menengah dengan rating *investment grade*. Target alokasi portofolio pada kisaran 87% - 95%.



REGISTERED 2008
 Certificate Number: 123208A